BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Potensi, kemampuan dan karakter unik yang dimiliki seseorang akan terbentuk, terarah dan berkembang melalui proses pendidikan. Hal ini senada dengan fungsi pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam rangka untuk membantu perkembangan potensi peserta didik guna memiliki kompetensi-kompetensi atau kemampuan yang diharapkan oleh keluarga, masyarakat, bangsa dan agamanya (Uus Ruswandi, 2008). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Shaleh, 2005). Ki Hajar Dewantara (dalam Uus Ruswandi : 2008) Pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggot masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara membantu dan mendorong kegiatan pembelajaran,

sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dan pendidikan yang baik, maka harus terjadi proses pembelajaran.

Yang dimaksud dengan pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik agar terjadinya proses pembelajaran secara maksimal. Belajar merupakan proses unsur kesengajaan, terjadi dimana saja dan kapan saja sesuai dengan adanya pendorong baginya untuk belajar yang dapat menentukan berhasil atau tidak terwujudnya tujuan pendidikan. Seperti hal nya kegiatan pembelajaran yang dilakukan Sekolah pada umumnya kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan pembelajaran di dalam kelas (intrakurikuler) dan pembelajaran di luar kelas (ekstrakurikuler). Upaya tersebut dilakukan agar membentuk peserta didik menjadi pandai dan disiplin dalam belajar.

Sejalan dengan hal ini seorang guru harus mengajarkan siswanya agar mereka menjadi peserta didik yang berprestasi, disiplin dalam belajar sesuai dengan apa yang di harapkan sekolah. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru-guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cileunyi untuk mendisiplinkan siswa di sekolah salah satunya dengan mengadakan kegiatan Salat Duha berjamaah sebelum pelajaran dimulai pada hari Rabu.

Adapun kedisiplinan merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai, hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Disiplin juga menjadi sarana pendidikan. Orang yang disiplin selalu membuka diri untuk mempelajari banyak hal. Dalam mendidik disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan (Tulus, 2004).

Disiplin belajar sangat penting untuk pertumbuhan seseorang, digunakan terutama untuk peserta didik agar dapat mendisiplinkan diri dalam melaksanakan tugas baik secara individu atau kelompok. Disamping itu disiplin waktu bermanfaat mendidik peserta didik untuk memenuhi dan

mentaati peraturan, kebijakan dan tata tertib di sekolah, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang sangat baik (Suharsimi. Arikunto, 2001).

Perubahan perilaku seseorang termasuk hasil belajar dari suatu proses pendidikan dan pemebelajaran yang terencana, informal atau otodidak orang yang disiplin selalu membuka diri untuk mempelajari banyak hal. Sebaliknya, orang yang terbuka untuk belajar selalu membuka diri untuk belajar berdisiplin dan mendisiplinkan dirinya (Ahmadi, 2004). Sebagaimana firman Allah dalil tentang disiplin dalam quran surah Al-Asr (103): 1-3 yang berbunyi:

وَٱلۡعَصۡرِ ١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ٣

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran

Dengan berbagai pendapat tentang disiplin maka disiplin bukan lagi satu paksaan atau tekanan dari luar. Tetapi, disiplin muncul dari dalam batin yang telah sadar. Disiplin kini telah menjadi bagian dari perilaku kehidupan sehari-hari. Berbagai manfaat disiplin belajar bagi peserta didik sangatlah jelas, terutama disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku, dan tata kehidupan yang teratur dapat menjadikan peserta didik dapat meraih kelancaran dan sukses dalam belajar.

Selain itu, hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Budi Pekerti Islam yaitu bapak Drs. Nanang Herman pada hari Rabu, 4 September 2019, menurut beliau pembiasaan Salat Duha berjamaah ini merupakan salah satu pembiasaan yang dilakukan oleh seluruh warga SMPN 1 Cileunyi yang merupakan salah satu program unggulan di sekolah, bertempat di lapangan sekolah. Untuk pelaksanaanya dibantu Organisasi Siswa Intra Sekolah dan Rohis (Rohani Islam) untuk menggelar karpet di lapang sebelum pelaksanaan Salat Duha, sedangkan untuk imam Salat Duha berjamaah dipimpin oleh guru, adapun waktu pelaksanaan pembiasaan Salat Duha berjamaah di SMPN 1

Cileunyi dilakukan pada setiap hari rabu pukul 07:00 pagi sampai pukul 07:30 pagi.

Pembiasaan Salat Duha dalam lingkungan sekolah diharapkan dapat memberikan dorongan/motivasi untuk disiplin belajar siswa. diperoleh fakta bahwa masih banyak peserta didik SMPN 1 Cileunyi yang tidak disiplin saat pembelajaran di kelas. Beliau mengatakan ada beberapa peserta didik yang sering terlambat datang ke sekolah dengan alasan sarapan dulu, jajan di warung luar sekolah, belok ke rumah warga untuk melakukan main *game online*, dan ada beberapa siswa ketika pembelajaran di mulai mereka izin keluar dengan alasan pergi ke toilet tetapi 30 menit kemudian tidak kembali lagi ke kelas. Beliau mengharapkan bahwa seluruh peserta didik SMPN 1 Cileunyi dapat menerapkan slogan *Sacil BISA* yang artinya Bersih, Inovatif, Santun dan Agamis.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi bahwa, salah satu kegiatan unggulan di SMPN 1 Cileunyi ini adalah pembiasaan Salat Duha berjamaah di antara tujuan kegiatan tersebut agar tingkat disiplin belajar siswa meningkat. Program pembiasaan Salat Duha mendapat tanggapan positif dari siswa. Hal itu ditandai dengan tingkat kehadiran siswa yang tinggi. Namun di sisi lain masih terdapat banyak siswa yang disiplin belajarnya masih rendah ditandai dengan telat datang ke sekolah, bermain *game online* saat pembelajaran, izin keluar kelas tanpa kembali lagi ke kelas dan tidak mengerjakan tugas. Dengan begitu menunjukan adanya kesenjangan yang melahirkan permasalahan yang menarik untuk di teliti. Dari fenomena yang ada tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Tanggapan Siswa Terhadap Pembiasaan Salat Duha Hubungannya Dengan Disiplin Belajar Mereka (Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Cileunyi).

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas tanggapan siswa kelas VIII terhadap pembiasaan Salat Duha di SMPN 1 Cileunyi ?
2. Bagaimana realitas disiplin belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Cileunyi ?
3. Bagaimana tanggapan siswa kelas VIII terhadap pembiasaan Salat Duha hubunganya dengan disiplin belajar mereka ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui realitas tanggapan siswa kelas VIII terhadap pembiasaan Salat Duha di SMPN 1 Cileunyi
2. Untuk mengetahui realitas disiplin belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Cileunyi
3. Untuk mengetahui tanggapan siswa kelas VIII terhadap pembiasaan Salat Duha hubunganya dengan disiplin belajar mereka

D. Manfaat Penelitan

1. Manfaat Teoritis
   a. Sebagai dasar pemikiran yang dapat dijadikan sebagai pijakan untuk penelitian yang akan datang dalam rangka untuk penulisan skripsi
   b. Menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, mengenai pembiasaan Salat Duha dengan rasa disiplin belajar siswa di sekolah
   c. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai data untuk kegiatan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi siswa
      1) Agar senantiasa mengikuti kegiatan pembiasaan Salat Duha.
      2) Dapat memotivasi siswa supaya aktif dalam pembiasaan ini.
   b. Bagi guru

1) Dapat menjadi pedoman dalam membimbing kegiatan pembiasaan Salat Duha di sekolah sebagai upaya peningkatan rasa disiplin belajar.
2) Dapat memperkaya metode untuk mengajar.

c. Bagi sekolah
1) Bermanfaat untuk mendapatkan informasi mengenai nilai-nilai pendidikan disiplin belajar yang terkandung dalam kegiatan pembiasaan salat duha.
2) Memperkaya khazanah Pendidikan Agama Islam

E. Kerangka Berpikir

Kata tanggapan pada prinsipnya merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi ke dalam otak manusia. Lebih lanjut dijelaskan bahwa persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasidan menafsirkan pesan tanggapan merupakan pemberian makna pada stimulus indrawi (Jalaluddin Rahmad, 1990). Tanggapan ditentukan oleh karakteristik orang yang memberikan respon pada stimulus dan bukan ditentukan oleh jenis atau bentuk stimulus.

Tanggapan yang muncul ke dalam kesadaran, dapat memperoleh dukungan atau rintangan dari tanggapan lain. Dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang. Sebaliknya tanggapan yang mendapat rintangan akan menimbulkan rasa tidak senang (Wasty Soemanto, 2007).

Uraian tersebut dapat dipahami bahwa tanggapan itu dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Tanggapan positif, tanggapan yang didasari dengan perasaan senang karena diiringi oleh bayangan pengiring positif. Seperti menerima, menaati, merespon, menyetujui, dan melaksanakan.
2. Tanggapan netral, tanggapan yang didasari dengan bayangan netral.

3. Tanggapan negatif, tanggapan yang didasari dengan perasaan tidak senang, karena diiringi oleh bayangan pengiring negatif. Seperti melakukan penolakan, tidak menghiraukan, dan tidak melaksanakan.

Pernyataan tersebut dapat diambil beberapa indikator tanggapan siswa terhadap pembiasaan salat duha berjamaah, yaitu tanggapan positif dan tanggapan negatif. Tanggapan positif diantaranya yaitu sering menyimak dan membiasakan serius. Adapun tanggapan negatif yaitu tidak sungguh- sungguh dan tidak melaksanakan.

Pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran islam. Pembiasaan dinilai efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki "rekaman" ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari (Armai Arief, 2002).

Disiplin merupakan jalan bagi Siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang. Yang dimaksud disiplin belajar dalam penelitian ini adalah serangkaian sikap, tingkah laku siswa yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhannya untuk belajar di sekolah atau di luar sekolah atas dasar kesadaran tanpa adanya paksaan dari siapapun. Disiplin belajar berfungsi untuk menerapkan cara belajar yang baik sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan dan dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah secara rutin. Apabila siswa memiliki disiplin belajar yang baik, maka hasilnya akan terlihat dari keseharianya.

Disiplin merupakan proses pembinaan yang cukup panjang sejak dalam keluarga dan berlanjut ke pendidikan di sekolah. Ranah keluarga dan lingkungan sekolah menjadi tempat penting bagi perkembangan disiplin siswa (Tulus, 2004) . Oleh karena itu, dikatakan bahwa disiplin belajar yaitu sikap moral yang terbentuk bukan secara otomatis sejak manusia dilahirkan, melainkan terbentuk karena pengaruh lingkungannya. (Suryabrata, 2004) mengklasifikasikan faktor-aktor yang

mempengaruhi belajar menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa dan faktor yang berasal dari dalam diri siswa.

Menurut pendapat (Baharuddin, 2008) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, waktu, tempat dan peralatan maupun media yang dipakai untuk belajar.

   Faktor – faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah lingkungan alamiah seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/ kuat, atau tidak terlalu lemah/ gelap, suasana yang sejuk dan senang. Kedua yaitu faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan menjadi dua macam. Pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar dan lain sebagainya. Kedua software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku dan lain sebagainya. Faktor materi pelajaran termasuk dalam lingkungan nonsosial yang terakhir. Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru.
2. Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
   a. Faktor lingkungan Sosial Sekolah Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman- teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antar ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.
   b. Lingkungan Sosial Masyarakat Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

c. Lingkungan Sosial Keluarga Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan (Baharuddin dan Esa, 2008).

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa disiplin belajar dapat digolongkan menjadi empat macam:

1. Datang tepat waktu ke sekolah
2. Rajin mengikuti pelajaran di sekolah
3. Rajin mengerjakan tugas
4. Mentaati tata tertib sekolah

Jadi dalam penelitian ini, jika siswa mengikuti pembiasaan Salat Duha menerima dengan positif, maka disiplin belajar mereka baik, sebaliknya jika siswa menerima dengan negatif, maka disiplin belajar mereka kurang baik. Untuk memudahkan kerangka pemikiran di atas, penulis akan menggambarkan skema sebagai berikut:

Gambar 1.1 Skema Korelasional Variabel X dengan Variabel Y

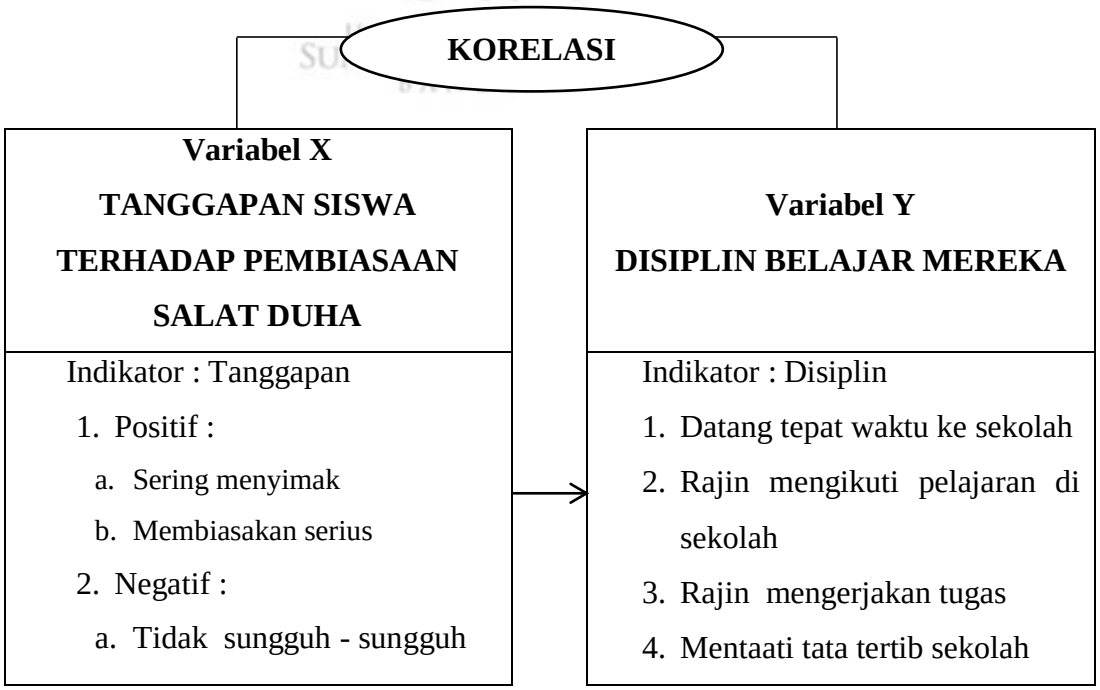

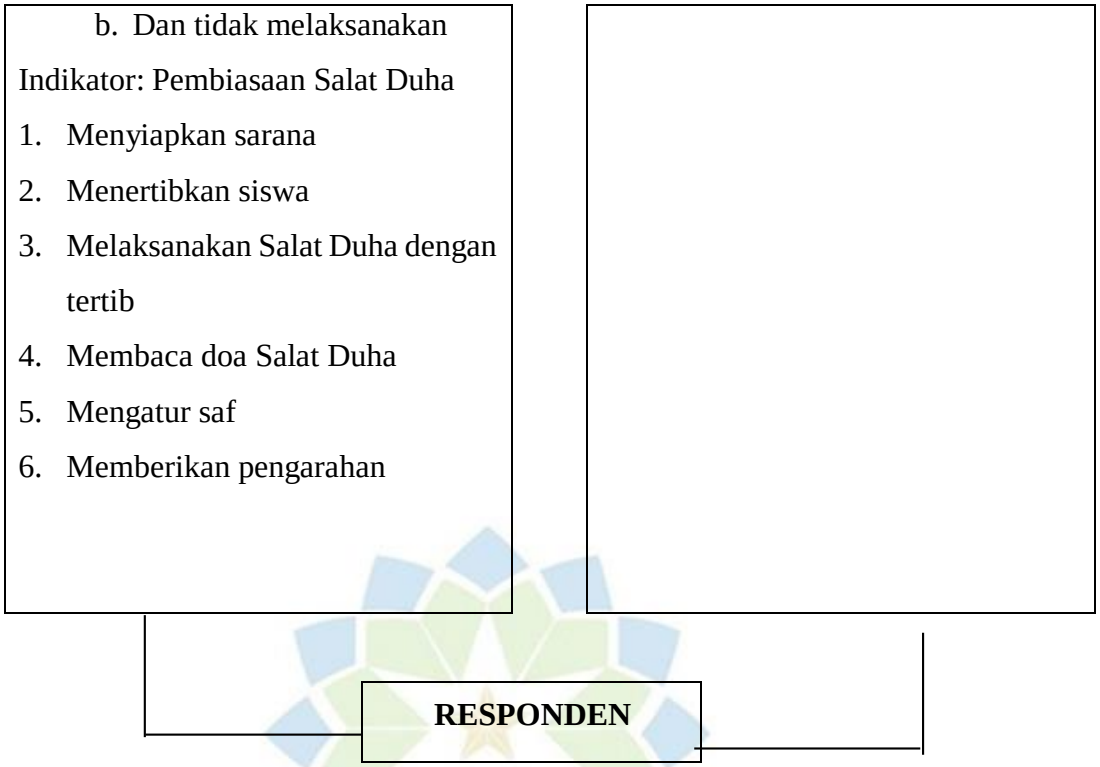

Gambar 1 kerangka berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuesioner (Sugiyono, 2007).

Berdasarkan kerangka berfikir diatas penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah “Tanggapan”. Sedangkan yang menjadi variabel terikat (Y) adalah “Disiplin belajar”.

Hipotesis dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut : “terdapat tanggapan positif dari siswa terhadap pembiasaan salat duha hubungannya dengan disiplin belajar mereka”.

Teknik yang akan digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah teknik analisis korelasi. Untuk menghitung signifikansi koefisien korelasi akan dilakukan dengan cara membandingkan thitung dan t tabel. Untuk mengetahui

hubungan antara kedua variabel maka digunakan pendekatan statistik korelasi, pembuktikan hipotesis ini dilakukan dengan menguji hipotesis dengan taraf signifikansi 5% dengan rumusan sebagai berikut:

H_a : Terdapat tanggapan positif dari Siswa Terhadap Pembiasaan Salat Duha Hubungannya Dengan Disiplin Belajar Mereka.

G. Penelitian Yang Relevan

1. Annisa Fajriyanti. 2019 "*Efektivitas Salat Duha dalam peningkatan rasa percaya diri: Studi kasus pada siswa/i Kelas 8 di SMP Plus Al-Ghifari Bandung". Penelitian ini menjelaskan tentang* Efektivitas siswa/i saat sudah melakukan salat duha mereka lebih merasa tenang dalam hatinya. Seperti ketika mereka berhadapan dengan teman-temannya disekolah mereka merasa nyaman dan akrab. Adapun ketika mereka berada dihadapan orang baru tidak segan untuk bersikap seperti biasa dan tidak malu-malu. Perbedaan penelitian diatas adalah efektivitas shalat duha dalam peningkatan rasa percaya diri sedangkan penelitian peneliti adalah tanggapan siswa terhadap pembiasaan salat duha hubungannya dengan disiplin belajar mereka. (Fajriyanti, 2019)
2. Khoirul Anwar. 2011 "Pengaruh Implementasi Salat Duha terhadap Kecerdasan Spiritual siswa MA Sunan Gunung Jati, Gesing Kismantoro, Wonogiri". Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara pengaruh implementasi Shalat Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MA Sunan Gunung Jati, Gesing Kismantoro, Wonogiri. Perbedaan penelitian diatas adalah pengaruh implementasi shalat duha terhadap kecerdasan spiritual siswa sedangkan penelitian peneliti adalah tanggapan siswa terhadap pembiasaan salat duha hubungannya dengan disiplin belajar mereka (Khoirul Anwar, 2011)
3. Unggul Bagus S. 2015 *"*Pengaruh Pembiasaan Salat Duha Berjamaah dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Sidoarjo*"* skripsi ini mengkaji mengenai pengaruh pembiasaan Salat Duha berjamaah dalam pembentukan akhlak siswa kelas VIII di SMP Islam

Sidoarjo. Kesimpulan dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa taraf signifikasi dari hasil perhitungan dengan rumus product moment yaitu sebesar 17,64 dan berdasarkan interpretasi menyatakan bila 0,90-1,00 adalah sangat kuat dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternative (Ha) diterima. Yaitu ada pengaruh kegiatan Salat Duha berjamaah terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VIII di SMP Islam Sidoarjo. Perbedaan penelitian di atas adalah pengaruh pembiasaan Salat Duha dalam pembentukan akhalk siswa sedangkan penelitian peneliti adalah tanggapan siswa terhadap pembiasaan salat duha hubungannya dengan disiplin belajar mereka (Unggul Bagus S, 2015)

Perbedaan yang menjadi pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Pertama, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Annisa Fajrianti yaitu pada variabel Y (Rasa Percaya Diri) dan juga objek yang diteliti (Siswa SMP Plus Al-Ghifari Bandung). Kedua, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis Khoirul Anwar yaitu pada variabel X yang dibahas adalah implementasi shalat Dhuha bukan pembiasaan Salat Duha berjamaah dan pada variabel Y dibahas tentang kecerdasan spiritual siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri tahun 2011. Ketiga, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Unggul Bagus S. yaitu pada variabel Y (Pembentukan Akhlak) dan juga objek yang diteliti (Siswa Kelas VIII di SMP Islam Sidoarjo). Oleh sebab itu, penelitian dengan judul “Tanggapan Siswa Terhadap Pembiasaan Salat Duha Hubungannya Dengan Disiplin Belajar Mereka (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Cileunyi)” belum pernah diteliti oleh orang lain. Sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keaslian data dan keabsahannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG